

PENGELOLAAN RUANG KELAS DALAM RANGKA MENINGKATAN KEEFKTIFAN PEMBELAJARAN DI PKBM INSAN CENDIKIA

Heni Mularsih¹ Hartini²,

¹ Psikologi, Universitas Tarumanagara Jakarta
mularsih17@gmail.com

²Jurusan Desain Interior, Universitas Tarumanagara Jakarta
hartini@fsrd.untar.ac.id

ABSTRAK

Pengelolaan ruang kelas yang baik dapat berdampak pada pembelajaran efektif. Namun, Pengelolaan ruang kelas yang belum ideal masih ditemui di berbagai lembaga pendidikan nonformal, yang salah satunya adalah PKBM Insan Cendikia. Permasalahan yang ditemui di PKBM Insan cendikian tampak dalam (1) Ketidak pahaman pengelolan PKBM tentang kaitan antara pengelolaan kelas yang baik dan nyaman dengan pembelajaran yang efektif dan (2) Kurangnya kemampuan pengelola untuk menciptakan kondisi ruang kelas dengan area terbatas menjadi ruang kelas yang baik, tertata rapi, dan nyaman dengan memanfaatkan fasilitas yang ada dan pengembangannya. Dengan demikian, tujuan Tim melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah untuk membantu pengelolaan ruang kelas yang baik sehingga proses pembelajaran menjadi nyaman dan bagus/estetik.

Sebagai bentuk kepedulian kepada lembaga pendidikan nonformal (PKBM), Tim PKM melakukan kegiatan untuk membantu Pengelola PKBM dalam memanfaatkan fasilitas yang ada dan mengembangkannya dalam implementas pengelolaan kelas yang baik. **Target kegiatan** tersebut adalah: (1) Pengelola PKBM memahami pentingnya mengelola fasilitas yang ada dan pengembangannya dalam aplikasinya pada pengelolaan kelas yang baik sehingga menarik pengguna sekolah (pengelola, murid, dan tutor) sehingga tercipta pembelajaran yang efektif dan (2) Implentasi *lay out* pada ruang kelas dengan area terbatas agar lebih nyaman sehingga pembelajaran menjadi efektif. **Luaran kegiatan PKM** adalah: (1) Pemahaman tentang perlunya mengelola fasilitas yang ada dan pengembangannya dan (2) Kondisi ruang kelas yang tertata dengan baik sehingga nyaman dan tercipta pembelajaran yang efektif.

Kata kunci: pengelolaan kelas, efektivitas pembelajaran, pengelola PKBM

1. PENDAHULUAN

Untuk menciptakan suasana kondisi yang dapat menumbuhkan minat, semangat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran dalam pembelajaran yang efektif diperlukan pengorganisasian atau pengelolaan yang memadai, termasuk dalam pengelolaan kelas (Zulfiani, 2009).

Pengelolaan kelas menjadi penting karena kelas merupakan lingkungan belajar utama yang dapat diciptakan berdasarkan kesadaran kolektif dari suatu komunitas siswa yang relatif memiliki tujuan yang sama. Kesamaan tujuan merupakan kekuatan potensial pengelolaan kelas dan aktualitasnya adalah proses pembelajaran yang akseptabel (Fathurohman, 2007). Dengan demikian, pengelolaan kelas menjadi salah satu cara yang menyiapkan kondisi bagi pembelajaran yang efektif. Pengelolaan kelas mencakup pada pengaturan orang (siswa) dan fasilitas yang meliputi, ventilasi, pencahayaan sampai dengan pereancangan program pembelajaran yang tepat. "Pengelolaan kelas atau organisasi kelas meliputi berbagai komponen, yakni guru, siswa, dan lingkungan fisik. Ketiga aspek tersebut saling berinteraksi untuk menciptakan aktivitas pembelajaran di kelas yang kondusif dan aman" (Zulfani, 2009: 162).

Namun, kenyataannya belum semua pengelola di lembaga pendidikan mampu melakukan pengelolaan kelas dengan baik. Kenyataan ini juga dialami oleh PKBM Insan Cendikia. Kondisi ukuran ruang kelas memiliki area yang terbatas, dengan fasilitas yang terbatas pula, dan penataan fasilitas yang seadanya. Pengelola belum memiliki pemahaman tentang pentingnya penataan ruang kelas yang baik sehingga dapat berdampak pada aktivitas pembelajaran. Selain itu, pengelola juga belum mampu mengelola kelas yang ideal dengan memanfaatkan fasilitas yang ada dan pengembangannya.

Gambaran kondisi permasalahan yang tercakup dalam aspek manajemen usaha meliputi: (1) ketidakpahaman pengelolan PKBM tentang kaitan antara pengelolaan kelas yang baik dan nyaman dengan pembelajaran yang efektif (2) Kurangnya kemampuan pengelola untuk menciptakan kondisi ruang kelas dengan area terbatas menjadi ruang kelas yang baik, tertata rapi, dan nyaman dengan memanfaatkan fasilitas yang ada dan pengembangannya. Dengan demikian, tujuan Tim melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah untuk membantu pengelolaan ruang kelas yang baik sehingga proses pembelajaran menjadi nyaman dan bagus/estetik.

2. METODE PELAKSANAAN PKM

1. Pengumpulan Data PKM : Wawancara mitra terkait Pengelolaan Fasilitas Ruang Kelas yang bermanfaat untuk mengefektifkan pembelajaran. Team PKM melakukan wawancara, pengamatan pada pengelola fasilitas sekolah memiliki pengetahuan yang cukup tentang pengelolaan yang baik untuk menunjang keefektifan pembelajaran. Selain itu, pengelola fasilitas yang ada berkaitan dengan pengelolaan kelas. Berdasarkan pengumpulan data baik wawancara, pengamatan dan data literatur, perlu tata ruang kelas/pengelolaan fasilitas kelas yang baik dan nyaman karena berpengaruh dalam mengefektifkan proses belajar mengajar. Untuk kelanjutannya, pengelolaan fasilitas ruang kelas yang baik berdampak pada aktivitas guru dan siswa dalam belajar mengajar menjadi bersemangat.

Berkaitan dengan pencapaian tujuan untuk mengoptimalkan pembelajaran yang efektif, materi pengumpulan data tentang pengelolaan kelas meliputi (1) jenis aktivitas yang dilakukan di dalam kelas, (2) fasilitas-fasilitas yang mendukung aktivitas, dan (3) pengguna dalam ruang kelas tersebut beserta karakteristiknya.

2 Menganalisis terkait Pengelolaan Fasilitas Ruang Kelas

Dalam kegiatan analisis ini, aktivitas yang dilakukan oleh tim adalah mengolah fasilitas di ruang kelas meliputi elemen interior yaitu dinding dan plafond, dengan mengikuti langkah-langkah berikut. Langkah tersebut adalah:

- 1) Observasi kondisi dan fasilitas yang ada.
 - 2) Mendata kegiatan pembelajaran para pengguna
 - 3) Mendata fasilitas yang ada di ruang kelas.
 - 4) Mengkaji kebutuhan aktivitas dan fasilitas ruang
 - 5) Menganalisis permasalahan yang dihadapi oleh pengguna (guru dan murid).
3. Implementasi Perancangan Elemen Interior Ruang Kelas
- Aspek yang mempengaruhi "Pengelolaan kelas atau organisasi kelas meliputi berbagai komponen, yakni guru, siswa, dan lingkungan fisik. Ketiga aspek tersebut saling berinteraksi untuk menciptakan aktivitas pembelajaran di kelas yang kondusif dan aman" (Hartini & Mularsih, 2017, Zulfani, 2009: 162).

Berdasarkan pernyataan di atas, lingkup pengelolaan kelas dalam kegiatan PKM ini dibatasi untuk bidang penataan lingkungan fisik (fasilitas yang berkaitan dengan ruang kelas, yaitu dinding, plafond dan seting fisik furniture). Langkah tersebut adalah:

- 1) Membuat konsep desain yang diharapkan.
- 2) Menentukan pedoman desain.
- 3) Implementasi produksi
- 4) Evaluasi hasil implementasi rancangan

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengumpulan Data PKM

No.	Rencana Kegiatan	Aktivitas
1	Observasi kondisi dan fasilitas ruang kelas yang ada di PKBM	Mitra menerima gagasan
2	Mendata kegiatan para pengguna.	Mitra menjelaskan kegiatan pengguna
3	Mendata fasilitas yang ada di ruang kelas	Mitra menjelaskan kondisi ruang beserta inventaris fasilitas yang dimiliki

Pengumpulan data berikutnya dengan studi literatur dan pustaka, hal ini untuk analisis data berikutnya.



Gambar 1 : Proses kegiatan pada saat pengumpulan data kegiatan PKM



Gambar 2 : Kondisi Awal Desain Interior Ruang Kelas, Proses kegiatan pada saat pengumpulan data kegiatan PKM

Proses Disain dan Pelaksanaan Pengelolaan Kelas

Spesifikasi model yang ditawarkan berupa *lay out* dan implementasi tata ruang kelas dan cara pengaturan furniture dengan menerapkan teori desain interior yang ideal. Pembuatan desain interior ruang kelas dilakukan melalui program pendampingan dengan mitra. Pembuatan desain dilakukan pada dua tempat, yaitu di ruang kelas A dan kelas B, sehingga konsumen merasa nyaman saat mengikuti pelatihan dan ketrampilan. Desain kedua yang dilakukan yaitu membuat implementasi elemen interior di kelas-kelas tersebut. Hal ini dilakukan agar mitra dapat juga melakukan kegiatan belajar mengajar.

Model desain yang ditawarkan kepada mitra yaitu menghasilkan pengolahan elemen interior pada ruang kelas yang nyaman, meliputi: pengolahan dinding, penataan *lay out* kelas, karpet kelas. Proses kegiatan desain tersebut terdiri dari beberapa langkah yaitu:

- 1) Pengolahan Dinding
Penyediaan alat dan bahan yang diperlukan

Alat dan bahan yang diperlukan meliputi:

- Cat dinding
- Rol
- Finir
- Lem
- Sealants

2) Proses desain kelas (langkah-langkah pembuatan)

Konsep layout kelas, mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Membuat organisasi ruang
- b) Pengolahan elemen interior kelas
- c) Tahap finishing

Elemen interior yang telah diimplementasikan tersebut diperiksa dan diberi amplas ulang di bagian-bagian yang diperlukan. Hal tersebut bertujuan untuk mencegah adanya dinding yang tidak rata. Finishing penataan layout furniture juga menjadi perhatian dengan menyesuaikan ukuran ergonomis yang standar.



Gambar 3 : Persiapan dan Pelaksanaan Desain Interior Ruang Kelas

Kondisi Akhir Setelah Pelaksanaan Desain Interior Ruang Kelas

Setelah dilakukan implementasi desain interior ruang kelas dengan mengikuti langkah-langkah sesuai dengan yang dituliskan di atas, dihasilkan kondisi ruang kelas yang indah dan nyaman dengan warna cat dinding yang terang.

Setelah selesai pelaksanaan pengecatan dinding ruang kelas, mitra tampak senang. Namun, sebenarnya, kondisi ruang kelas yang memang sudah sangat usang, tidak cukup hanya dengan pengecatan karena kondisi kusen juga sudah rapuh semua. Dengan demikian, sebenarnya masih perlu dana tambahan yang jauh lebih besar untuk membuat kondisi ruang kelas yang indah dan nyaman secara keseluruhan sehingga diperlukan kegiatan PKM lanjutan.



.Gambar 4 Gambar Kondisi Akhir Desain Interior Ruang Kelas
(Dokumen pribadi)



.Gambar 5; Gambar Kondisi Akhir Desain Interior Ruang Kelas
(Dokumen pribadi)

1. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan PKM yang sudah dilaksanakan dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terealisasinya penyusunan materi tentang desain interior kelas, yang disajikan dalam bentuk power point.
2. Pelaksanaan sosialisasi kepada mitra PKBM Cipta Cendikia tentang materi pendidikan berjalan dengan baik.
3. Pelaksanaan pengolahan elemen interior telah berjalan baik.
4. Terealisasinya ruang kelas yang dibuat sedemikian rupa sehingga menjadi yang lebih nyaman, dan bagus.

Saran

Dengan melihat kondisi pemilik usaha dan karyawan dalam menjalankan usaha ,yang masih baru berdiri, maka beberapa hal yang dapat disarankan oleh TIM PKM adalah:

1. Pelaksanaan kegiatan PKM ini dapat dilanjutkan dengan pelatihan motivasi usaha dan motivasi karyawan dalam melakukan pekerjaan.
2. Dapat memberikan pendampingan ketrampilan untuk memperluas bidang usaha ini, seperti ketrampilan detailing. Memasang karpet mobil, memasang kaca film dan lainnya. terhadap usaha

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 1996. *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Jakarta: PT Grasindo.

Fathurohman, Pupuh. 2007. *Strategi Belajar Mengajar: Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. Bandung: PT Rafika Aditama.

Widyarani, Diana. 2011. *Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Pembelajaran Efektif pada Mata Pelajaran IPS* Diunduh 29/7/ 2016.

<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/DIANWIDYARANI-FITK.pdf>.

Zulfani, dkk. 2009. *Strategi Pembelajaran Sains*. Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta.

Zimmerer, T.W. Scarborough, N.M. & Wilson, D. (2008). *Essentials of Entrepreneurship and small business management*, 5th edition, Pearson Education Inc, New Jersey.